



**REPRESENTASI NILAI BUDAYA JAWA YANG TERDAPAT DI DALAM
FILM “ PEREMPUAN TANAH JAHANAM” YANG DISUTRADARAI
OLEH JOKO ANWAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH
FATHUL ARIF HILMI
NPM 218.01.07.1116**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2022

ABSTRAK

Hilmi, Fathul Arif. 2022. Nilai Budaya Jawa yang terdapat di dalam Film “Perempuan Tanah Jahanam” yang Disutradarai oleh Joko Anwar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra, skripsi. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: Film, media massa, nilai budaya Jawa

Film adalah sebuah representasi dari kehidupan nyata. Film juga sebagai wadah dan sarana untuk memasukkan dan menyebarkan ide, gagasan, nilai-nilai serta ideologi kehidupan dalam bentuk audio visual. Dalam film banyak terdapat kandungan nilai-nilai yang dapat kita ambil untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dari segi perilaku tokoh, tak terlepas nilai budaya Jawa. Nilai budaya Jawa yang terdapat dalam film ini kemudian dapat diambil manfaat untuk kehidupan nyata masyarakat.

Fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua. Yaitu, 1) Nilai etis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar. 2) Nilai filosofis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar. Sehingga dari fokus penelitian tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai etis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar. 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai filosofis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku dan ucapan tokoh yang mengandung unsur nilai budaya Jawa dalam film. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, Data yang dihasilkan berupa gambaran perilaku, deskripsi, dan dialog antar tokoh dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar. Tahapan penelitian dilakukan dengan alur sebagai berikut. 1) menonton film “Perempuan Tanah Jahanam” secara keseluruhan dengan cermat. 2) melakukan tabulasi dan pencatatan terhadap adegan dan dialog mengenai nilai budaya Jawa. 3) menganalisis nilai budaya Jawa dalam film. 4) menganalisis pesan budaya pada nilai budaya Jawa dalam film. 5) menulis hasil kesimpulan dari analisa secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini berisi tentang ragam nilai budaya Jawa yang terdapat dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” meliputi perilaku dan ucapan. Nilai budaya Jawa yang terdapat dalam film tersebut meliputi: pertama, nilai etis budaya Jawa yaitu nilai kebijaksanaan (perilaku tepat janji, perilaku tidak pilih kasih, perilaku pengertian, dan perilaku lapang dada), dan nilai kasih sayang (perilaku saling melindungi). Kedua nilai filosofis budaya Jawa yaitu nilai keselarasan (perilaku keajaksanaan), dan nilai kebersamaan (perilaku tolong menolong dan perilaku gotong royong).

ABSTRACT

Hilmi, Fathul Arif. 2022. Nilai Budaya Jawa yang terdapat di dalam Film “Perempuan Tanah Jahanam” yang Disutradarai oleh Joko Anwar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra, skripsi. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd, M.Pd.

Keywords : Film, mass media, Javanese cultural values

Film is a representation of real life. Film is also a place and means to include and disseminate ideas, ideas, values and ideologies of life in audio visuals. In the film there are many values that we can take to be used as guidelines in everyday life, especially in terms of character behavior, inseparable from Javanese cultural values. The Javanese cultural values contained in this film can then be taken advantage of for the real life of the community.

The focus of this research is divided into two. Namely, 1) The ethical values of Javanese culture in the film "Women of the Land of Hell" directed by Joko Anwar. 2) The philosophical values of Javanese culture in the film "Women of the Land of Hell" directed by Joko Anwar. So from the focus of the research, the following research objectives were obtained. 1) Describe and explain the ethical values of Javanese culture in the film "Women of the Land of Hell" directed by Joko Anwar. 2) Describe and explain the philosophical values of Javanese culture in the film "Women of the Land of Hell" directed by Joko Anwar

The data used in this study is the behavior and speech of the characters that contain elements of Javanese cultural values in the film. The research method used is descriptive qualitative method. The data generated is a description of behavior, description, and dialogue between characters in the film "Perempuan Tanah Jahanam" directed by Joko Anwar. The stages of research are carried out with the following flow. 1) watch the movie “Women of the Land of Hell” as a whole carefully. 2) tabulating and recording scenes and dialogues about Javanese cultural values. 3) analyze the value of Javanese culture in the film. 4) analyzing cultural messages on Javanese cultural values in films. 5) write the conclusion of the overall analysis.

The results of this study contain the variety of Javanese cultural values contained in the film "Perempuan Tanah Jahanam" including behavior and speech. The Javanese cultural values contained in the film include: first, the ethical values of Javanese culture, namely the value of wisdom (behavior on promises, non-favouritism behavior, understanding behavior, and generous behavior), and the value of compassion (protective behavior). The two philosophical values of Javanese culture are the value of harmony (virtuous behavior), and the value of togetherness (helpful behavior and mutual cooperation behavior)

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Indonesia memiliki banyak kebudayaan, salah satu kebudayaan terbesarnya adalah kebudayaan Jawa. Orang Jawa merupakan suatu kelompok etnik yang mempunyai kebudayaan dan nilai-nilai maupun kebiasaan tentang sesuatu, yaitu kebudayaan Jawa (Koentjaraningrat dalam Dimiyati, 2003). Pada masyarakat Jawa terdapat nilai-nilai hidup atau nilai kebudayaan Jawa yang berisi konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran, sebagian besar dari masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman hidup bagi masyarakat Jawa (Koentjaraningrat dalam Rachim, 2007:33). Budaya merupakan suatu bentuk untuk menjaga keberlangsungan hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh satu kelompok manusia, dan diwariskan untuk generasi-generasi berikutnya. Budaya tersebut tercipta dari beberapa komponen yang sangat kompleks, termasuk di antaranya ada sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas atau alat kerja, pakaian, bangunan, dan karya seni. Oleh karena itu budaya dapat dikatakan ada ketika manusia itu ada. Budaya merupakan hasil dari pemikiran atau ide-ide yang lahir dari kebiasaan manusia di sebuah lingkungan atau daerah yang memaksa untuk bisa berkembang dan bertahan hidup di suatu daerah tersebut sehingga budaya juga bisa disebut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara

berulang dan terus menerus dari generasi ke generasi.

Kebudayaan adalah suatu hasil interaksi kehidupan bersama (Teng, 2017: 71). Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu, hal tersebut dinamakan dinamika kebudayaan. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilikinya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut. Dalam kehidupan sekarang budaya masih tetap eksis meskipun banyak percampuran-percampuran dengan budaya lain. Budaya leluhur sudah semakin dilupakan dan dianggap kolot bagi sebagian orang. Lunturnya budaya yang beredar dimasyarakat Indonesia ini adalah karena adanya anggapan bahwa budaya atau kepercayaan terhadap hal-hal mistis bisa menghambat perkembangan dalam konteks berbangsa dan bernegara. Anggapan tersebut bukan tanpa dasar. Munculnya teknologi yang semakin canggih dan seolah tidak ada batas antara ruang dan waktu menjadi dasar hilangnya budaya dengan perlahan. Menurut J.J Hoenigman (dalam Alan, 2014:1) bentuk atau wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga di antaranya ada gagasan, aktivitas, dan artefak. Bentuk-bentuk ini tidak serta merta mengecilkan budaya itu sendiri karena ada penjelasan lebih dalam dari setiap bentuk budaya tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah pola pikir manusia atau kelompok masyarakat yang menghasilkan suatu sistem agama dan politik, sistem adat istiadat, bahasa, perkakas atau alat kerja, pakaian, bangunan, dan karya seni, yang dapat dikategorikan kepada tiga garis besar yaitu gagasan, aktifitas, dan artefak.

Berkaitan dengan aspek komunikasi, setiap film yang diproduksi pasti menawarkan suatu pesan kepada orang yang menontonnya, baik ditampilkan secara tersirat maupun tersurat. Sang pembuat film atau sutradara berusaha untuk merepresentasikan ide atau gagasan yang dimilikinya yang sudah tentu hal itu adalah sebuah representasi dari kehidupan nyata. Ide atau gagasan tersebut lalu dibungkus dalam sebuah cerita agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada para penontonnya. Film dianggap sebagai wadah atau sarana yang ampuh untuk memasukkan, memasarkan, dan menyebarluaskan ide, gagasan, nilai-nilai, serta ideologi tertentu. Film hadir sebagai kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, sebagai bagian dari budaya massa yang populer. Budaya populer didefinisikan oleh kepercayaan dan nilai, oleh perilaku dan nilai, dan oleh pemahaman terhadap sejarah dan terhadap keberadaan. Semua hal tersebut dimiliki oleh kelompok sosial tertentu (Burton, 2012:52).

Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebaran ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena dalam film kita bisa melihat gambaran atau cerminan yang sebenarnya. Hal itulah yang membuat kita terkadang kita tidak menyadarinya. Film juga memiliki dua fungsi, sebagai refleksi atau sebagai representasi masyarakat. Sebagai refleksi kenyataan, sebuah film hanya memindahkan kenyataan ke layar tanpa mengubah kenyataan tersebut,

misalnya film dokumentasi atau dokumenter, upacara kenegaraan atau film dokumentasi peristiwa perang. Sedangkan sebagai representasi kenyataan berarti film tersebut membentuk dan menghadirkan kembali kenyataan berdasarkan kode-kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan. (Sobur, 2009) Film merupakan cermin dari realitas, reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Realitas yang ingin ditampilkan memiliki ciri yang berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang sutradara atau si pembuat film. Beberapa aspek yang ditampilkan misalnya realitas sosial, politik, ekonomi, hukum, dan budaya.

Menurut Efendi (1986:239) film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni maupun seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Banyak jenis film yang berkembang di Indonesia hingga saat ini mulai dari film dokumenter, cerita, berita, kartun, komedi, dan lain-lain. Tak sedikit dari jenis-jenis film tersebut mengangkat tema budaya sosial masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia khususnya budaya Jawa karena pada penelitian ini kita akan fokus membahas tentang hal tersebut. Peneliti mengaitkan antara unsur nilai makna yang terkandung dalam film dengan unsur kebudayaan sosial kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya di pulau Jawa, dengan melihat dari teori kebudayaan yang ada lalu dikaitkan kedalam film yang akan diteliti yaitu film “Perempuan Tanah Jahanam” sehingga dengan begitu baik peneliti maupun pembaca akan mengerti bahwa unsur budaya dapat masuk ke dalam rana karya seni khususnya dunia perfilman Indonesia maupun dunia secara umum.

Sebuah film erat kaitannya dengan seni, dan seni sudah barang tentu berhubungan dengan karya sastra di bidang pertunjukan atau yang biasa kita sebut drama teater, sebuah inovasi perkembangan dari karya sastra modern yang menampilkan atau mengilustrasikan imajinasi dari pengarang naskah untuk menjadikan sebuah karya seni perfilman. (Krissandy, 2014:13) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film diantaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling berkesinambungan untuk terciptanya sebuah film antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembuatan film.

Film “Perempuan Tanah Jahanam” adalah film yang disutradarai oleh Joko Anwar yang dirilis pada tahun 2019 yang bertemakan misteri akan tetapi merupakan genre film horor. menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh utama yang bernama Maya bersama sahabatnya yang bernama Dini di kota, yang kehidupan sehari-harinya hanya berjualan pakaian di sebuah pasar. Suatu saat mereka berdua membutuhkan modal lebih dalam bisnisnya, sehingga memutuskan pergi ke suatu desa terpencil untuk mencari harta warisan dari keluarganya yang dulu pernah tinggal disana, dikarenakan keluarganya Maya ini dulunya adalah keluarga kaya raya di desa tersebut. Sesampainya disana mulailah beberapa keanehan muncul tentang desa tersebut dan semakin lama mereka berdua berada disana semakin terungkaplah misteri-misteri tentang desa tersebut.

Dalam beberapa *scene* film tersebut banyak menampilkan adegan bermasyarakat yang mengandung nilai kebudayaan Jawa di dalamnya, salah satunya adalah sifat memahami perasaan orang lain, bertanggung jawab atas

prilaku yang telah diperbuat, mengorbankan kepentingan pribadi demi mewujudkan kepentingan bersama, dan masih banyak yang lainnya. Tradisi dan budaya itulah barangkali bisa dikatakan sebagai sarana pengikat bagi masyarakat Jawa yang memiliki status sosial, agama dan keyakinan yang berbeda. Sebab di dalam tradisi dan budaya terdapat nilai-nilai luhur yang berperan dalam membentuk karakter, secara fungsional mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya ini, seperti sikap penghormatan, sikap rukun, toleransi kemudian dijadikan acuan moral dan tingkah laku dalam berhubungan khususnya dalam kehidupan yang berlatar belakang *plural*.

Penelitian mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan. Banyak penelitian sebelumnya sudah meneliti tentang kebudayaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah milik Dewi Inrasari (2015) dengan judul “*Representasi Nilai Budaya Minangkabau dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” (Analaisis Semiotika Film)*”, penelitian ini memfokuskan penelitian pada budaya Minangkabau yang disimbolkan dalam film “*Tengglamnya Kapal Van Der Wijck*” dan makna simbol budaya Minangkabau dalam film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Hasil penelitian pada film ini adalah Budaya Minangkabau yang disimbolkan dalam film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian, dan adat, yang ditampilkan melalui beberapa adegan, seperti adegan yang menampilkan transportasi tradisional seperti bendi yang sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau pada tahun 1930-an, deta yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan identitas masyarakat Minangkabau, gambar mesjid dengan bentuk atap yang runcing ke atas, bangunan rumah yang

memanjang dengan atap yang runcing ke atas yang disebut rumah gadang atau biasa di sebut rumah bagongjong, pembicaraan Hayati dan mamaknya yang membahas tentang adat Minangkabau, musyawarah yang dilakukan para penghulu adat Batipuh yang membahas lamaran dari Azis dan Zaenuddin, dan adegan yang menampilkan rangkaian pernikahan Hayati dan Azis yang menggunakan adat Minangkabau.

Penelitian kedua dilakukan oleh Raras Arum Wulandari (2019) dengan judul *“Gambaran Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Film “Wood job””*, penelitian ini membahas tentang kehidupan Shinobu Yaguchi yang sehari-harinya hidup dalam budaya Jepang. Realitas yang ingin disampaikan dalam film ini adalah realitas sosial, politik, ekonomi, hukum, dan budaya. Seperti halnya Shinobu Yaguchi, yang mencoba menggambarkan sebuah realitas yang ada di masyarakat pedesaan Jepang tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Shinobu kemudian membentuk dan menghadirkan kembali kenyataan tersebut dalam sebuah film dengan judul *“Wood Job!”* berdasarkan kode-kode, konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ilma Saakinah Tamsil (2021) dengan judul *“Kearifan Budaya Jawa dalam Film “Tilik””*, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana kearifan lokal budaya jawa di dalam film Tilik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif menggunakan konsep triadic Charles Sanders Peirce yang kemudian diaplikasikan menjadi konsep matter of expression di dalam film melalui adegan, karakter, bahasa dan dialog yang ditampilkan selama 32 menit. Hasilnya ditemukan kearifan lokal budaya Jawa khususnya masyarakat pedesaan melalui kebiasaan yang sering dihadapi oleh

masyarakat dalam kesehariannya. Kesimpulannya adalah bahwa kearifan lokal budaya Jawa khususnya masyarakat pedesaan melalui kebiasaan yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam kesehariannya

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian harus ada fokus suatu pembahasan yang harus dibahas oleh peneliti yang dalam hal ini peneliti akan fokus membahas tentang :

- (1) Nilai etis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar.
- (2) Nilai filosofis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan nilai budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” melalui pendekatan kualitatif. Berikut adalah penjelasan yang lebih spesifik mengenai tujuan penelitian ini :

- (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai etis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar.
- (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai filosofis budaya Jawa dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” yang disutradarai oleh Joko Anwar.

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi guru, pengajar, maupun siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis, karena film tidak akan lepas dari unsur budaya, dan untuk masyarakatnya juga sebagai penyampai pesan melalui

unsur dan kandungan yang terdapat di dalamnya secara luas dari aspek audio visual.

(2) Manfaat Praktis

Dapat memberikan tambahan materi dalam pembelajaran sastra di sekolah sekaligus kritik dan masukan kepada dunia perfilman di Indonesia agar lebih kreatif dan baik dalam menciptakan suatu karya sehingga kedepannya dunia pendidikan dan perfilman di Indonesia semakin maju, sehingga bukan hanya berperan sebagai media hiburan saja namun juga berperan memajukan pendidikan di Indonesia lewat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

1.5. Penegasan Istilah

- (1) Film adalah sebuah media komunikasi massa yang juga dapat menjadi sebuah wadah atau sarana untuk memasukkan, memasarkan, dan menyebarkan ide, gagasan, nilai-nilai, serta ideologi kehidupan dalam bentuk audio visual.
- (2) Film “Perempuan Tanah Jahanam” adalah film yang disutradarai oleh Joko Anwar yang dirilis pada tahun 2019 yang bertemakan misteri akan tetapi merupakan genre film horor yang berdurasi 106 menit dan dibintangi oleh Tara Basro, Marissa Anita, Christine Hakim, Asmara Abigail dan Ario Bayu. Menceritakan perjalanan hidup dua orang sahabat untuk memecahkan mistei yang ada pada suatu desa terpencil yang bernama desa Arjosari.
- (3) Budaya Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa.
- (4) Nilai budaya adalah sebagai konsepsi umum yang terorganisasi dan mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan alam, hubungan

manusia tentang hal yang diinginkan dengan hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan lingkungan dan sesama manusia.

- (5) Nilai etis Jawa adalah perilaku manusia Jawa dari sudut pandang etika dan moralitas. Biasanya berhubungan dengan kesopansantunan dan kebaikan-kebaikan.
- (6) Nilai filosofis adalah nilai yang bersangkutan dengan keterikatan pada kebenaran dan ketepatan segala sesuatu yang digunakan oleh manusia Jawa untuk mencapai derajat keselamatan dan kesempurnaan hidup dan kehidupan.



BAB V

SIMPULAN

Pada bab ini dinarasikan secara rinci tentang simpulan penelitian yang telah terlaksana dari skripsi yang berjudul “Nilai Budaya Jawa Yang Terdapat Dalam Film “Perempuan Tanah Jahanam” Yang Disutradarai Oleh Joko Anwar”. Adapun simpulan dan saran secara spesifik dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai etis budaya Jawa yang ditemukan dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” meliputi: (a) nilai kebijaksanaan, terdiri atas prilaku tepat janji, prilaku tidak pilih kasih, prilaku pengertian, dan prilaku lapang dada; (b) nilai kasih sayang, meliputi prilaku saling melindungi.
- b. Nilai Filosofis budaya Jawa yang ditemukan dalam film “Perempuan Tanah Jahanam” meliputi: (a) nilai keselarasan, terdiri atas prilaku kejatmikaan; (b) nilai kebersamaan, terdiri atas prilaku tolong menolong dan prilaku gotong royong.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian film selanjutnya khususnya dalam membahas nilai budaya Jawa. Sebab pada penelitian ini

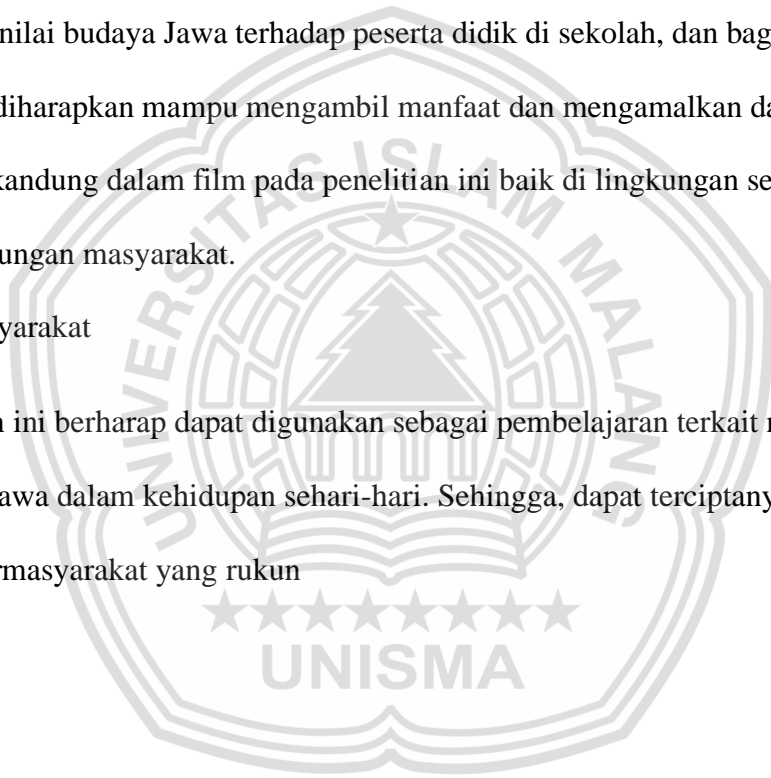
dilakukan dengan sangat terbatas pada beberapa nilai saja. Peneliti hanya berfokus pada nilai etis dan filosofis budaya Jawa dari segi perilaku tokoh. Film ini dapat dijadikan salah satu objek untuk pendalaman hal yang masih belum dibahas dalam penelitian ini seperti pakaian dan benda-benda khas budaya Jawa.

b. Bagi pendidik dan peserta didik

Pendidik diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi peserta didik, karena pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menanamkan nilai budaya Jawa terhadap peserta didik di sekolah, dan bagi peserta didik diharapkan mampu mengambil manfaat dan mengamalkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam film pada penelitian ini baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berharap dapat digunakan sebagai pembelajaran terkait nilai-nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat terciptanya kehidupan bermasyarakat yang rukun



DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Beneict R. O’G. 1986. Gagasan tentang kekuasaan dalam kebudayaan Jawa. Dalam Budiardjo, Mariam (penyunting). 1986. *Aneka pemikiran tentang kuasa dan wibawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ardani, Mohammad. 1995. *Al-Quran dan Sufisme Mangkunegara IV: studi Serat-serat Piwulang*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Baksin, Askurifai. 2009. *Membuat film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Barker, Chris. 2004. *Culture Studies Theory and Practice*. New Delhi: Sage.
- Burton, Graeme .2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Cahyono, Candra. 2012. *Pengertian Budaya Jawa*.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Geertz, Clifford (Terjemahan Aswab Mahasin). 1993. *Abangan, satri, Pri-yayi, dalam masyarakat Jawa*. Jakarta: Grafitipers.
- Hall, Stuart. 1980. *Culture, Media, Language*. New York: Routledge.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1984. *Manusia Jawa*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Haryanto, Joko Tri. 2013. *Kontribusi Ungkapan Tradisional dalam Membangun Kerukunan Beragama*. Walisongo jurnal online.
(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/250/231>,
- Herusatoto, Budiono. 1987. *Simbolisme dalam budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
<http://candrachyono.blogspot.com/2012/11/pengertian-budaya-jawa.html>
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v9i1.1653>
- Kartodirdjo, Sartono, A. Sudewo, & Suhardjo Hatmosuprobo. 1987. *Perkembangan peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unive-sity Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1987. *Perkembangan peradaban priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kayam, Umar. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Magnis-Suseno, Franz. 1983. *Manusia dan pekerjaannya: Berfilsafat bersama Hegel dan Marx*. Dalam Powes Poardojo, Sowerjanto & K. Bertens (penyunting). 1983. *Sekitar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia
- Magnis-Suseno, Franz. 1991. *Wayang dan Panggilan Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulder, Niels. 1986. *Kepribadian Jawa dan pembangunan nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring*. Universitas Petra: Jurnal E.
- Osborne, Richard. & Loon, Vaan. 2013. *Sosiologi: Seri Mengenal dan Memahami*. Jakarta: Scientific Press.
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. 1995. *Kebudayaan Jawa, perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia Cabang Yogyakarta.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachim, R. L. & Nashori, H. F. 2007. *Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Rachim, R. L., & Anshori, H. F. 2007. *Nilai budaya Jawa dan perilaku nakal remaja Jawa*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Sobur, Alex .2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujamto. 1992. *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dhahara Prize.
- Sujamto. 1993. *Sabda Pandita Ratu*. Semarang: Dhahara Prize.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Teng, Akkase Bahar. 2017. *Filsafat Kebudayaan dan Sastra (dalam Prespektif Sejarah)* Jurnal Ilmu Budaya Universitas Hasanudin.